

PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU DAN DAMPAKNYA DI SD BUDI MULIA DUA SEDAYU BANTUL

Aini Husna
SD Budi Mulia Dua Yogyakarta
Email: aini.husna@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan manajemen mutu terpadu dan mengetahui dampaknya di SD Budi Mulia Dua Sedayu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penerapan Manajemen Mutu Terpadu pada aspek: layanan sekolah terhadap siswa sudah cukup baik, sumber daya manusia sudah cukup baik, lingkungan sudah cukup baik, proses pembelajaran sudah baik, dan lulusan sudah baik, 2) Dampak positif penerapan Manajemen Mutu Terpadu adalah meningkatnya prestasi sekolah dan siswa serta guru sehingga berdampak pada peningkatan kepuasan orang tua siswa. Dampak negatifnya adalah adanya peningkatan biaya untuk melakukan perbaikan sarana dan prasarana dan pelatihan bagi guru dan karyawan, sehingga menyebabkan menurunnya minat orang tua untuk mendaftarkan anaknya di sekolah ini, 3) Cara mempertahankan dampak positif dari penerapan Manajemen Mutu Terpadu dengan melakukan pengendalian terhadap mutu sekolah baik secara internal maupun secara eksternal.

Kata Kunci: penerapan, manajemen mutu terpadu

Abstract

This study aims to describe the application of the total quality management and investigate its impact in SD Budi Mulia Dua Sedayu. This was a descriptive study employing the qualitative approach. The data were collected through observations, interviews, and documentation. The results of the study are: 1) The application of the total quality management in the aspect of the school services for students is good enough, the aspect of human resources is good enough, the aspect of environment is good enough, the aspect of the learning processes is good, the aspect of graduates is good, 2) The impact of the application of the total quality management is indicated by the improvement of the achievements of the teachers, students, and school and the improvement of the satisfaction of students' parents. The other impact is the increase of the costs needed to renovate infrastructure facilities and to train teachers and administrative staff member. The increase of the costs results in an impact that parents' interest in sending their children to this school decreases. (3) One way to maintain the positive impact of the application of the total quality management is by controlling the school quality both internally and externally.

Keywords: application, total quality management

PENDAHULUAN

Perhatian masyarakat terhadap sekolah yang berkualitas semakin meningkat. Keunggulan sekolah menimbulkan persaingan yang ketat dan mendorong

lembaga pendidikan terutama sekolah swasta untuk melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan. Upaya tersebut misalnya dengan penyediaan fasilitas yang lengkap bagi siswa, program pem-

belajaran yang menarik, dan keseriusan dalam menghasilkan *output* dan *outcome* yang berkualitas. Hal itu tidak bisa dicapai dalam waktu singkat karena melibatkan banyak faktor seperti ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan sumber dana yang memadai. Tenaga pengajar yang handal merupakan ujung tombak sebuah lembaga pendidikan dalam mencetak output yang berkualitas. Ketersediaan dana yang memadai juga menjadi salah satu faktor penting dalam membangun lembaga pendidikan yang bermutu tinggi. Penyediaan berbagai fasilitas terkait dengan kegiatan pembelajaran membutuhkan dana yang cukup besar. Hal ini memperlihatkan bahwa dalam membangun lembaga pendidikan yang berkualitas dibutuhkan kemampuan profesional dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Pengelolaan yang profesional sangat menentukan produktivitas dan efektivitas sebuah lembaga pendidikan. Sekolah efektif tercermin dari kemampuan sekolah memberikan nilai tambah pada kemajuan melebihi yang diharapkan.

Tingkat pencapaian kualitas sebuah lembaga pendidikan dapat diketahui melalui berbagai cara, salah satunya berdasarkan pendekatan manajemen mutu terpadu/*Total Quality Management* (TQM). Pendekatan TQM ini merupakan pendekatan mutu yang berasal dari dunia industri dan bisnis yakni suatu kiat manajemen yang fokus pada perbaikan secara terus menerus untuk kepuasan pelanggan. Keberhasilan pendekatan TQM di dunia industri mendorong lembaga pendidikan untuk mengadopsinya guna meningkatkan kualitas pendidikan.

TQM memiliki filosofi dan budaya kerja organisasi yang menekankan kualitas. TQM menekankan pada pengembangan terus menerus dengan mengedepankan kepentingan pelanggan. Kualitas diukur dari kemampuan organisasi memenuhi atau bahkan melebihi apa yang dibutuhkan dan diharapkan oleh pelanggan.

Pendidikan dalam perspektif TQM merupakan sebuah institusi yang menyediakan atau menghasilkan produk berupa jasa layanan. Institusi pendidikan sebagai produsen harus mampu memberikan kepuasan bagi masyarakat sebagai pelanggan. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dengan pendekatan TQM terletak pada puas tidaknya pelanggan internal dan eksternal (Sallis, 2005:32).

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan terkait dengan banyak faktor diantaranya input dan prosesnya. Input tersebut dapat berupa kebijakan-kebijakan, sumber daya manusia, dan program kerja yang dimiliki. Kebijakan yang dimaksud dapat berupa visi dan misi sekolah, serta aturan-aturan sekolah. Ketersediaan sumber daya manusia yang memadai akan membantu pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar yang baik. Program kerja bisa berupa perencanaan kurikulum dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya.

Program kerja yang jelas akan sangat menentukan pencapaian mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebaliknya, program kerja yang tidak jelas mengakibatkan sekolah sulit mencapai sasaran yang diinginkan. Sehubungan dengan itu, program dalam lembaga pendidikan harus dirumuskan dengan jelas sehingga mampu memenuhi harapan dan keinginan masyarakat. Untuk mendukung pelaksanaan program ini dibutuhkan adanya kerjasama antara semua pihak yang terkait diantaranya kepala sekolah dan guru. Namun tidak jarang terjadi sumber daya manusia yang ada kurang diberdayakan sehingga kurang terlibat dalam memajukan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang kurang mendukung, merupakan salah satu penyebab kurang berkembangnya sekolah.

Kurikulum merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan sekolah yang berkualitas. Kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan dalam hal ini siswa. Proses penyusunan

kurikulum harus mempertimbangkan kepentingan siswa. Tidak jarang sekolah menyusun kurikulum tanpa mempertimbangkan kepentingan siswa, sehingga tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan pendidikan tidak tercapai. Dalam hal ini, pihak sekolah dituntut untuk melakukan penyesuaian kurikulum agar memenuhi kebutuhan siswa dan tantangan jaman.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting lainnya dalam menciptakan sekolah berkualitas. Keberhasilan pendidikan menuntut ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tersebut harus dikelola dengan baik sehingga dapat memberikan kontribusi maksimal dalam mengembangkan sekolah. Sejumlah sekolah mengalami keterbatasan sarana dan prasarana sehingga pelaksanaan kegiatan pendidikan menjadi kurang lancar.

Pelayanan memegang peranan penting dalam lembaga pendidikan. Pelayanan dalam sekolah misalnya bidang administrasi umum dan kesiswaan. Sekolah yang tidak mampu memberikan pelayanan administrasi yang baik, dapat menimbulkan berbagai masalah misalnya pengelolaan dana sekolah yang tidak jelas dan terkontrol. Sikap saling curiga pun dapat terjadi antar sesama warga sekolah sehingga mengakibatkan suasana yang kurang kondusif di lingkungan sekolah.

Kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu sekolah. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini terkait dengan banyak hal, diantaranya ketersediaan sumber daya manusia yang memadai, sarana pembelajaran, dan waktu pelaksanaan kegiatan belajar. Dalam hal ini, kompetensi guru yang tinggi sangat dibutuhkan. Namun, ada juga sekolah yang mempekerjakan guru tanpa memperhatikan kompetensinya. Sekolah juga kurang memberi perhatian pada pendidikan dan pelatihan guru sehingga kemampuan mengajarnya tidak berkembang.

Keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan dapat diukur dari kemampuannya memenuhi harapan dan keinginan masyarakat. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan dapat dikaji berdasarkan pendekatan TQM yakni sebuah pendekatan yang terkonsip secara menyeluruh dan berorientasi pada kepuasan pelanggan.

SD Budi Mulia Dua (BMD) Sedayu berdiri pada tahun 2001. Sekolah ini terletak di Jalan Wates KM 10, Dusun Kaliurang, Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. SD Budi Mulia Dua Sedayu beberapa kali terpilih mewakili kabupaten Bantul dalam lomba tingkat propinsi maupun mewakili propinsi DIY dalam lomba tingkat nasional. Beberapa prestasi membanggakan sudah diraih, di antaranya sebagai sekolah adiwiyata dan juara perpustakaan sekolah. Selain prestasi sekolah, prestasi siswanya pun sangat membanggakan sebagai juara Olimpiade Sains Nasional, juara Olimpiade Olahraga dan Seni Nasional (OOSN), juara cipta puisi tingkat nasional, dan masih banyak prestasi lainnya. Akan tetapi, di sisi lain sekolah ini cukup kesulitan dalam merekrut siswa baru sampai kuotanya terpenuhi. Ketimpangan antara prestasi sekolah dengan minat orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya di SD Budi Mulia Dua Sedayu ini yang menimbulkan permasalahan, apakah prestasi yang bagus tersebut sudah diikuti dengan kualitas dalam layanan terhadap siswa, proses pembelajaran, sumber daya manusia, dan lingkungan yang mendukung untuk tercapainya mutu lulusan.

SD Budi Mulia Dua Sedayu adalah sekolah swasta yang memiliki jumlah siswa cukup banyak di Kecamatan Sedayu, dengan melalui berbagai cara/strategi promosi sekolah. Permasalahan yang muncul kemudian apakah jumlah siswa yang cukup banyak tersebut sudah diikuti dengan kualitas dalam layanan terhadap siswa, proses pembelajaran, dan lingkung-

an yang mendukung untuk tercapainya mutu lulusan. Untuk memberikan layanan terhadap siswa dan melaksanakan proses pembelajaran yang maksimal dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten.

SD Budi Mulia Dua Sedayu merupakan sekolah swasta di bawah naungan yayasan. Sekolah ini memiliki kekhasan yang berbeda dengan sekolah lain. Kekhasan tersebut di antaranya adalah memadukan antara kurikulum pemerintah dengan kurikulum yayasan, tidak mengenal konsep tinggal kelas atau semua siswa harus naik kelas, dan tidak ada sistem rangking.

Keberadaan siswa SD Budi Mulia Dua Sedayu tanpa melalui proses seleksi. Semua calon siswa yang mendaftar pasti diterima asalkan kuota jumlah siswa masih ada (belum penuh). Dengan demikian, kemampuan atau kecerdasan siswa sangat beragam, mulai dari siswa yang belum bisa membaca sampai yang sudah lancar membaca semua diterima.

Peneliti menyadari perlunya melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen mutu terpadu di sekolah dan dampak apa saja yang ditimbulkan dari penerapan tersebut, sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam tentang aspek-aspek manajemen mutu terpadu yang telah diterapkan. Dengan demikian diharapkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah meningkat dan orang tua siswa bisa menjadi agen sekolah dalam menyebarkan kebaikan-kebaikan sekolah kepada masyarakat yang lebih luas.

Penelitian ini difokuskan pada tiga hal, yaitu: 1) penerapan manajemen mutu terpadu di SD Budi Mulia Dua Sedayu pada aspek layanan, sumber daya manusia, lingkungan, proses pembelajaran, dan produk (lulusan), 2) dampak penerapan manajemen mutu terpadu dan 3) cara mengatasi dampak penerapan manajemen mutu terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk: menggambarkan penerapan manajemen mutu terpadu di SD Budi

Mulia Dua Sedayu, mengetahui dampak penerapan manajemen mutu terpadu, dan mengatasi dampak penerapan manajemen mutu terpadu.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara teoretis yaitu: menambah wawasan keilmuan tentang penerapan manajemen mutu terpadu di sekolah, memberikan wawasan dalam berpikir ilmiah kepada peneliti khususnya dan berbagai pihak yang terkait untuk selanjutnya dapat menindaklanjuti hasil penelitian ini yang berkaitan dengan penerapan manajemen mutu terpadu dan dampaknya. Manfaat secara praktis yaitu memberikan informasi bagi pengelola sekolah tentang penerapan manajemen mutu terpadu dan dampaknya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan manajemen mutu terpadu dan dampaknya di SD Budi Mulia Dua Sedayu.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Budi Mulia Dua Sedayu, Jalan Wates KM 10, Dusun Kaliurang, Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Waktu pelaksanaan penelitian terbagi menjadi dua tahap, yaitu pengambilan data pada bulan Oktober 2012 sampai dengan Januari 2013 dan perpanjangan keikutsertaan pada bulan Februari – Maret 2013.

Subjek penelitian ini adalah: Kepala sekolah sebagai informan kunci (*key informant*), wakil kepala sekolah, 3 orang guru, serta 2 orang tua siswa.

Teknik pengumpulan data melibatkan: 1) pengamatan untuk mengamati perilaku dan aktifitas di lokasi penelitian dengan menggunakan pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan, 2) wawancara terhadap Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru, dan orang tua siswa, 3) dokumentasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen

yang ada di sekolah. Jenis dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen visi dan misi sekolah, data sarana dan prasarana sekolah, data kesiswaan, data hasil kelulusan, dan dokumen lain yang relevan. Penggunaan dokumen dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Instrumen pengumpulan data adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model pendekatan kualitatif. Analisis data yang digunakan didasarkan pada langkah-langkah yaitu reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Reduksi data diperlukan karena data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan pencatatan dengan ketelitian. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber. Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Ketiga kegiatan tersebut berinteraksi dan membentuk suatu siklus yang berulang-ulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai bagian analisis yang saling berkesinambungan.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan pemeriksaan kredibilitas dengan memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi (sumber, metode, dan waktu).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Layanan

Misi utama dari sebuah organisasi yang menerapkan manajemen mutu terpadu adalah memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Organisasi yang unggul adalah organisasi yang menjaga

hubungan dengan pelanggannya dan memiliki obsesi terhadap mutu. Mutu harus sesuai dengan harapan dan keinginan para pelanggannya.

Deskripsi hasil penelitian pada aspek layanan menunjukkan bahwa layanan sekolah yang diberikan kepada siswa di SD Budi Mulia Dua Sedayu sudah cukup baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sallis (2011:23) bahwa: 1) Petunjuk dan bimbingan seperti layanan informasi dan konseling bagi siswa sudah diberikan oleh guru di sekolah, 2) Sumber daya dalam proses pembelajaran seperti perpustakaan dan alat olah raga tersedia di sekolah, 3) Fasilitas makanan ringan bagi siswa diberikan setiap hari pada jam istirahat, sehingga tidak diperlukan adanya kantin sekolah.

Layanan fisik dan non-fisik yang baik dan memadai tidak akan optimal tanpa adanya sumber daya manusia yang mampu mengelolanya dengan profesional. Oleh karena itu, dalam rangka memberikan layanan terbaik bagi siswanya, SD Budi Mulia Dua Sedayu tidak berhenti pada layanan fisik dan non-fisik, akan tetapi juga memberikan layanan terbaik bagi siswanya berupa guru dan karyawan. Dalam usaha meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, sekolah telah mengirimkan personilnya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berfungsi untuk menambah wawasan guru dan karyawan sehingga meningkatkan layanan kepada peserta didik.

SD Budi Mulia Dua Sedayu masih mempunyai keterbatasan dalam memberikan layanan kepada siswa, yaitu belum adanya tempat ibadah/musholla sekolah sehingga untuk melaksanakan ibadah shalat dhuhur, siswa dan guru menggunakan masjid kampung yang berada di depan area sekolah. Selain itu, kurangnya fasilitas komputer yang menghambat kelancaran kegiatan pembelajaran TIK.

Hasil wawancara dengan orang tua murid menunjukkan bahwa mereka puas atas layanan yang diberikan sekolah baik

itu layanan fisik maupun non fisik, serta layanan dari guru dan karyawan yang berkualitas di sekolah. Di sisi lain mereka berharap ada perbaikan terus menerus dari sekolah dalam hal layanan kepada siswa.

Aspek Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia merupakan pendekatan strategis dan koheren untuk mengelola aset paling berharga milik organisasi, yaitu orang-orang yang bekerja di dalam organisasi, baik secara individual maupun kolektif memberikan sumbangan untuk mencapai sasaran organisasi.

Sumber daya manusia dalam konteks Manajemen Mutu Terpadu pendidikan merupakan pelanggan internal yang menentukan mutu lulusan dan organisasi. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya implementasi Manajemen Mutu Terpadu di SD Budi Mulia Dua Sedayu sangat ditentukan oleh faktor sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya, yaitu pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (karyawan).

Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, kurikulum, dan lingkungan yang kondusif tidak akan berarti apa-apa tanpa didukung oleh faktor sumber daya manusia yang mengelolanya. Terutama dukungan sumber daya guru menjadi penentu keberhasilan proses pendidikan. Guru harus dikelola dengan serius oleh manajemen sekolah, sehingga dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam pencapaian tujuan sekolah yang tertuang di dalam visi dan misi sekolah.

Hasil penelitian pada aspek sumber daya manusia menyebutkan bahwa proses rekrutmen sumber daya manusia di SD Budi Mulia Dua Sedayu dilakukan oleh staf bagian HRD yayasan berdasarkan pengajuan dari kepala sekolah setelah melakukan analisis kebutuhan sumber daya manusia. Berdasarkan kualifikasi akademik (kesesuaian latar belakang

pendidikan formal dengan mata pelajaran yang diampu), sumber daya manusia yang ada di SD Budi Mulia dua Sedayu masih belum memenuhi standar sesuai dengan PP RI No. 19 tahun 2005 Bab IV ayat 28. Akan tetapi, dengan adanya penerapan Manajemen Mutu Terpadu di sekolah, guru dan karyawan didukung oleh yayasan melakukan peningkatan kompetensi diri melalui pendidikan formal (universitas) dan non formal (pelatihan), sehingga sumber daya manusia yang ada di sekolah ini cukup berkualitas.

Kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode yang beragam. Kriteria standar investasi yang harus dipenuhi antara lain lembaga berkomitmen pada pengembangan SDM yang bersifat pro-aktif dan berlaku bagi semua staf.

Upaya pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh SD Budi Mulia Dua Sedayu meliputi pengembangan profesionalisme guru melalui kegiatan diklat sertifikasi guru serta pelatihan pembelajaran IPA, Matematika, dan Bahasa Indonesia, serta mata pelajaran yang lain. Selain itu sekolah juga mengikutsertakan guru dan karyawan dalam *workshop* atau seminar yang berkaitan dengan pendidikan, seperti persiapan implementasi kurikulum 2013, pelatihan penyusunan soal, pelatihan program pendidikan berbasis sekolah, dan lain-lain. Dengan demikian kualitas dan kompetensi guru akan selalu meningkat dari waktu ke waktu.

Aspek Lingkungan

Salah satu yang menunjukkan kualitas sekolah dilihat dari pendekatan Manajemen Mutu Terpadu adalah memiliki situasi dan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif. Situasi dan kondisi yang kondusif ini dapat dilihat dari berbagai hal, yaitu keamanan, kenyamanan, suasana lingkungan, dan hubungan yang tercipta diantara warga sekolah termasuk dengan masyarakat sekitar sekolah.

Lingkungan yang ada di SD Budi Mulia Dua Sedayu cukup strategis untuk lembaga pendidikan, karena lokasinya jauh dari kebisingan. Lingkungan sekolah berada di perkampungan penduduk dengan area sekolah yang sangat luas dan banyaknya pepohonan, sehingga suasana di sekolah ini sangat asri dan sejuk. Selain itu, lingkungan di sekolah ini bersih. Suasana tersebut mendukung keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah. Luasnya area sekolah dan banyaknya pepohonan mendukung kegiatan belajar di luar kelas seperti olah raga, berkebun, melakukan percobaan di alam, bahkan bermain pada saat istirahat.

SD Budi Mulia Dua Sedayu sudah memenuhi ketentuan dalam hal ketersediaan ruang kelas berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana. Jumlah ruang kelas sama dengan jumlah rombongan belajar dengan luas minimal 42 meter persegi. Pencahayaan dan ventilasi di dalam ruang kelas bagus/terang.

Ruang perpustakaan di sekolah ini berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Luas ruangan, ventilasi, dan pencahayaan sudah memenuhi syarat, serta lokasinya mudah dijangkau yaitu berada di tengah halaman sekolah.

Ruang pimpinan tersedia sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan guru, orang tua murid, komite sekolah, petugas dinas pendidikan, atau tamu lainnya. Ruangan ini terbagi menjadi 4 area, yaitu ruang kepala sekolah, ruang rapat, ruang tamu, dan ruang administrasi. Ruangan ini mudah diakses oleh guru, siswa, maupun tamu. Luasnya juga sudah memenuhi standar.

Sekolah ini juga dilengkapi dengan ruang UKS yang berfungsi sebagai tempat

untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah. UKS dilengkapi dengan tepat tidur dan obat-obatan yang memadai.

Jamban/WC ada 4 buah yang terletak di dua lokasi yang berbeda. Kondisi jamban sangat bersih dan ukurannya memenuhi standar. Hanya saja, jumlah jamban belum sesuai dengan jumlah siswa. Seharusnya ada 6 jamban siswa dan 1 jamban guru, sehingga masih kurang 3 buah jamban lagi.

Kelengkapan lain yang ada di sekolah ini meliputi gudang dan halaman bermain. Gudang berfungsi untuk menyimpan peralatan sekolah yang belum terpakai. Halaman yang luas dimanfaatkan siswa untuk bermain dan melakukan kegiatan olah raga.

Kelemahan/keterbatasan sekolah ini adalah masih ada beberapa ruang kelas (yaitu kelas 4 dan 5) yang kondisinya kurang memadai, dinding masih berupa batako yang belum disemen dan dicat, serta tidak ada daun pintu dan daun jendela di kelas. Bangunan dinding samping kiri dan kanan hanya setinggi 1 meter, sehingga peserta didik bisa melihat ke luar kelas pada saat belajar, begitu juga sebaliknya. Kondisi lantai belum dipelster semen dan keramik. Atapnya pun belum dip plafon, sehingga terlihat besi dan kayu penyangga atap. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang kondusif sehingga siswa merasa kurang nyaman dan menimbulkan keluhan dari orang tua peserta didik.

Kendala lain dalam aspek lingkungan adalah belum adanya tempat ibadah/musholla, kurangnya kuantitas dan kualitas komputer, kurang lengkapnya alat peraga IPA, sehingga masih perlu dilakukan perbaikan. Selain itu belum tersedianya ruang sirkulasi juga menghambat kegiatan olah raga pada saat turun hujan.

Sekolah ini tidak menyediakan ruang guru. Setiap hari guru berada di kelas sejak pagi hingga jam sekolah usai. Hal ini

dilakukan supaya guru lebih dekat dengan siswa sehingga guru bisa memperhatikan siswa secara intensif dan bisa memberikan pengarahan baik dalam belajar maupun dalam bermain atau bersosialisasi dengan teman di sekolah. Setiap hari Sabtu seluruh guru mengadakan rapat evaluasi mingguan bertempat di salah satu ruang kelas.

Sosialisasi warga SD Budi Mulia Dua Sedayu sangat baik dilihat dari lingkungan sosialnya. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran setiap hari di setiap mata pelajaran, baik sesama pendidik, pendidik dengan peserta didik, maupun antar peserta didik. Semuanya berjalan baik dan tercipta suasana yang harmonis. Hal ini merupakan salah satu cerminan dari keberhasilan implementasi Manajemen Mutu Terpadu. Lebih dari itu, lingkungan sosial lain yang mendukung misalnya berjabat tangan, mengucapkan salam, sapaan hangat, suasana kekeluargaan, dan tidak ada jarak antara kepala sekolah dengan para guru dan karyawan serta dengan peserta didik sehingga terjalin komunikasi yang akrab.

Aspek Proses

Proses pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara siswa dengan guru yang didukung oleh perangkat lain sebagai bagian dari keberhasilan pencapaian pembelajaran. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, sikap, dan lain-lain.

Penerapan Manajemen Mutu Terpadu pada aspek proses pembelajaran di SD Budi Mulia Dua Sedayu dilakukan melalui beberapa tahap berikut.

Perencanaan Pembelajaran

Guru-guru di SD Budi Mulia Dua Sedayu terlebih dahulu membuat rencana persiapan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Persiapan mengajar ini bukan sekedar

menyiapkan materi pelajaran saja, tetapi juga merencanakan waktu, metode, dan kegiatan belajar yang akan dilakukan. Setiap guru memiliki strategi masing-masing dalam membuat RPP. Ada yang membuat RPP di awal semester, ada juga yang membuat RPP pada setiap pergantian topik bahasan, dan ada yang membuat RPP setiap minggu.

Merujuk pada pendapat para guru tentang bentuk perencanaan pembelajaran yang direalisasikannya diperkuat dengan hasil pengamatan dan dokumentasi, pada umumnya sudah sesuai dengan konsep perencanaan pembelajaran yang baik. Hal ini nampak bahwa setiap guru telah memiliki dokumen administrasi pembelajaran yang terdiri dari: pengesahan dokumen pelajaran oleh Kepala Sekolah, analisis hari efektif, jam pelajaran efektif, program semester, silabus, RPP, jurnal kegiatan pembelajaran, daftar hadir siswa, daftar nilai siswa, analisis hasil evaluasi dan tindak lanjut, kisi-kisi penulisan soal, kunci jawaban, pedoman penskoran, dan perhitungan nilai akhir siswa.

Memperhatikan usaha para guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan sebaik mungkin, ini membuktikan bahwa para guru SD Budi Mulia Dua Sedayu sadar akan konsep pembelajaran yang baik. Mereka menyadari bahwa dengan persiapan mengajar yang baik maka proses pembelajaran pun akan menjadi lebih baik karena arah yang dituju jelas dan keberhasilan pengajaran mudah diukur.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu istilah yang mengilustrasikan proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan para guru diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang ada di SD Budi Mulia Dua Sedayu adalah: a) Kegiatan pendahuluan. Pada tahap ini, guru melaksanakan kegia-

tan seperti menjelaskan ringkasan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, mengadakan apersepsi dan memberikan tes awal kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan peserta didik, b) Kegiatan inti. Pada tahap ini guru menjelaskan apa yang akan dicapai pada pertemuan tersebut, menggunakan metode yang tepat untuk materi yang diajarkan, memanfaatkan sumber belajar yang ada dan menggunakan sarana dan alat belajar, c) Kegiatan penutup. Pada tahap ini guru membuat resume materi yang baru dijelaskan dan mengadakan tes akhir untuk materi yang sudah diajarkan.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa tahap-tahap yang dilakukan oleh guru SD Budi Mulia Dua Sedayu sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19-24, dan teori-teori yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam penampilan mengajar, pada umumnya guru telah melaksanakan prosedur-prosedur pembelajaran yang tepat seperti guru telah menjelaskan topik yang akan dibahas, kemudian guru memberikan ilustrasi, kesimpulan, dan tugas.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran mutlak dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menyerap apa yang telah diajarkan oleh gurunya selama proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi evaluasi belajar tidak berhenti sampai disini, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di sekolah.

SD Budi Mulia Dua Sedayu melakukan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Evaluasi kognitif mencakup semua bidang studi. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru dan dokumentasi, evaluasi bidang kognitif meliputi: Ulangan Harian (UH), Uji Kompetensi (UK), Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), Reaching The Star Test (UTS), Ujian Sekolah (USEK), Ujian Nasional (UN).

Evaluasi pada aspek afektif lebih ditekankan pada unsur-unsur pokok sikap dan akhlak. Evaluasi dalam aspek psikomotorik terutama ditekankan pada unsur-unsur pokok keterampilan/*skill* yang harus dimiliki siswa sebagai cerminan dari siswa berakhlak, bermutu, dan berprestasi. Hal ini menunjukkan bahwa bidang studi yang dianut dalam KTSP didesain untuk memberi pengetahuan yang mengacu kepada pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil evaluasi pembelajaran yang diperoleh oleh siswa SD Budi Mulia Dua Sedayu dapat dilihat melalui rapor yang disampaikan kepada wali murid. Peserta didik yang nilai rapornya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus mengikuti program *remedial teaching* dan *remedial test* sampai dia lulus KKM. Karena di sekolah ini tidak mengenal tinggal kelas. Jadi, semua peserta didik harus naik kelas, sehingga menjadi tugas guru dan orang tua untuk membimbing dan mendampingi anak belajar sampai mencapai KKM.

Proses pembelajaran yang dilakukan di SD Budi Mulia Dua Sedayu sudah sesuai dengan pendapat Sallis (2011:8) bahwa pihak manajemen perlu menetapkan standar mutu proses pembelajaran yang diharapkan dapat berdaya guna untuk mengoptimalkan proses produksi dan untuk melahirkan produk yang sesuai, yaitu yang menguasai standar mutu pendidikan berupa menguasai standar kemampuan dasar. Proses pembelajaran tersebut juga sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pada pasal 19-24 dijelaskan tentang standar proses pembelajaran.

Aspek Output/Lulusan

SD Budi Mulia Dua Sedayu menginginkan *output*/lulusannya memiliki prestasi akademik dan non-akademik (keterampilan/*skill* sesuai dengan minat dan bakatnya). Untuk mencapai hal itu dilakukan melalui dua jalur, yaitu jalur intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dengan melalui proses yang baik dan berkualitas dunia pendidikan akan menghasilkan produk yang baik dan berkualitas.

Output sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam 1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum UAS, UN, karya ilmiah, lomba akademik, dan 2) prestasi non akademik, seperti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Suatu pendidikan dianggap berkualitas apabila mampu memenuhi salah satu atau lebih kebutuhan orang-orang yang terlibat dalam pendidikan terutama siswa, sehingga mereka terpuaskan. Saat ini peserta didik SD Budi Mulia Dua Sedayu menunjukkan prestasi yang baik dalam bidang akademik dan non akademik dilihat dari pencapaian prestasinya. Dari data yang diperoleh di lapangan, ada siswa yang berhasil meraih juara 1 Olimpiade Sains Nasional Tingkat Kabupaten dan menjadi finalis tingkat nasional. Selain itu, prestasi non akademik lain yang dimiliki oleh lulusan SD Budi Mulia Dua Sedayu adalah memiliki rasa percaya diri dan rasa ingin tahu yang tinggi, jujur, bisa bekerjasama dalam kelompok, memiliki rasa kasih sayang dan solidaritas yang tinggi.

Prestasi akademik dan non-akademik yang telah dicapai tersebut menunjukkan bahwa SD Budi Mulia Dua Sedayu merupakan sekolah yang bermutu tinggi, Sekolah dikatakan bermutu tinggi atau memiliki *output* yang baik apabila prestasi sekolah khususnya prestasi siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi, baik itu dalam bidang akademik maupun non-akademik. Prestasi tersebut menjadi bekal

bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di sekolah dan bekal untuk masa depannya.

Dampak Penerapan Manajemen Mutu Terpadu

Penerapan Manajemen Mutu Terpadu di SD Budi Mulia Dua Sedayu membawa dampak positif berupa meningkatnya prestasi sekolah maupun prestasi siswa dan kinerja guru. Peningkatan prestasi sekolah maupun prestasi siswa dan kinerja guru tentunya akan membuat warga sekolah termasuk orang tua murid bangga. Kebanggaan ini akan mendorong kepuasan siswa dan wali murid terhadap sekolah sehingga mereka akan mengirim putera-puterinya ke sekolah ini dan merekomendasikan orang lain untuk memilih sekolah ini.

Dampak lain yang ditimbulkan oleh penerapan Manajemen Mutu Terpadu di SD Budi Mulia Dua Sedayu adalah pada peningkatan biaya yang dibutuhkan untuk melakukan perbaikan sarana dan prasarana maupun pelatihan bagi guru dan karyawan. Peningkatan biaya sekolah menimbulkan tantangan tersendiri karena masyarakat sekitar sekolah rata-rata berada pada kondisi ekonomi menengah (cenderung menengah ke bawah). Hal ini berakibat menurunnya minat orang tua untuk mendaftar di sekolah ini.

Cara Mengatasi Dampak Penerapan Manajemen Mutu Terpadu

Dampak positif penerapan Manajemen Mutu Terpadu di SD Budi Mulia Dua perlu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Cara untuk mempertahankannya adalah dengan melakukan pengendalian terhadap mutu sekolah. Pengendalian memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga kualitas pendidikan. Dengan adanya pengendalian, pengelola sekolah akan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran apakah sudah sesuai dengan rencana dan apakah tujuan

sudah tercapai. Apabila terjadi penyimpangan, maka akan segera dicari faktor penyebabnya untuk kemudian dilakukan perbaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pengamatan selama penelitian, pengendalian mutu di SD Budi Mulia Dua Sedayu dilakukan secara internal dan eksternal. Pengendalian secara internal dilakukan oleh kepala sekolah dan seluruh guru. Pengendalian ini dilakukan melalui: 1) Forum rapat evaluasi mingguan. Dalam rapat ini dibahas kejadian yang berlangsung selama seminggu, kendala-kendala apa saja yang ditemui, dan pembahasan solusinya, 2) Laporan hasil ujian. Guru bidang studi menyampaikan hasil ujian Tengah Semester maupun Ujian Akhir Semester kepada kepala sekolah untuk mengetahui tingkat ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) per mata pelajaran, selanjutnya dibahas tindak lanjut apa yang dilakukan apabila ada siswa yang tidak mencapai KKM, 3) Forum rapat kerja guru setiap semester. Rapat kerja ini dilaksanakan di akhir semester untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung selama satu semester dan merencanakan kegiatan pembelajaran untuk semester berikutnya, 4) Supervisi kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, 5) Teguran baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Kepala sekolah kepada guru yang melakukan pelanggaran atau kelalaian.

Pengendalian secara eksternal dilakukan oleh yayasan dan pemerintah melalui dinas pendidikan. Pengendalian oleh yayasan dilakukan melalui forum rapat pimpinan setiap dua bulan sekali dan monitoring oleh pengurus yayasan ke sekolah. Sedangkan pengendalian oleh pemerintah dilakukan melalui penilaian akreditasi sekolah setiap empat tahun sekali dan monitoring oleh pengawas sekolah.

Cara lain untuk mempertahankan dampak positif dari penerapan Manaje-

men Mutu Terpadu dilakukan dengan perbaikan layanan, antara lain: 1) Menambah jenis kegiatan ekstra kurikuler dan sanggar kegiatan siswa, 2) Menambah program pengembangan guru dan karyawan melalui kegiatan workshop, seminar, 3) Menjalin kerjasama dengan lingkungan sekitar sekolah baik instansi maupun perseorangan (individu masyarakat).

Sekolah melakukan pengembangan wirausaha berupa pengolahan sampah organik untuk mengurangi biaya sekolah yang harus dibayarkan oleh orang tua murid. Selain itu, luasnya kebun sekolah bisa dimanfaatkan untuk menanam sayuran dan budidaya perikanan. Hasil dari pemanfaatan lahan tersebut bisa dijual dan menjadi pemasukan untuk sekolah.

SIMPULAN

Penerapan Manajemen Mutu Terpadu di SD Budi Mulia Dua Sedayu pada aspek: 1) Layanan sekolah terhadap siswa sudah cukup baik, tetapi masih ada keterbatasan yang perlu dilengkapi yaitu belum adanya tempat ibadah/musholla sekolah dan kurangnya fasilitas komputer yang menghambat kelancaran kegiatan pembelajaran TIK, 2) Sumber daya manusia di sekolah ini sudah cukup baik. Hal ini didukung oleh adanya program pengembangan kompetensi guru dan karyawan baik melalui jalur formal maupun non-formal, 3) Lingkungan sekolah sudah cukup baik. Hal ini terbukti dengan suasana sekolah yang tenang, jauh dari kebisingan, ruang kelas yang bersih, area bermain dan olah raga yang luas, serta perpustakaan yang lengkap. Sedangkan lingkungan sosial tercermin dari hubungan yang baik dan hangat antara kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik sehingga terjalin komunikasi yang akrab. Keterbatasan sekolah ini adalah masih ada beberapa ruang kelas (yaitu kelas 4 dan 5) yang kondisinya kurang memadai dan perlu diperbaiki, 4) Proses pembelajaran sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Tindak lanjut dilakukan melalui remedial dan pengayaan serta pelaporan hasil pembelajaran berupa rapor yang disampaikan kepada wali murid dan ditindaklanjuti secara berkesinambungan, 5) Lulusan sudah baik. Hal ini nampak pada prestasi akademik dan non akademik yang dicapai oleh SD Budi Mulia Dua Sedayu, yaitu meningkatnya nilai UN, juara 1 Olimpiade Sains Nasional (OSN) Tingkat Kabupaten, dan juara berbagai kompetisi olah raga serta kegiatan non akademik lainnya.

Dampak penerapan Manajemen Mutu Terpadu di SD Budi Mulia Dua Sedayu adalah meningkatnya prestasi sekolah maupun siswa dan kinerja guru sehingga meningkatkan kepuasan orang tua siswa. Dampak lainnya adalah peningkatan biaya yang dibutuhkan untuk melakukan perbaikan sarana dan prasarana maupun pelatihan bagi guru dan karyawan, sehingga menyebabkan turunnya minat orang tua untuk mendaftar di sekolah ini. Hal ini dikarenakan lingkungan sosial masyarakat sekitar sekolah adalah ekonomi menengah ke bawah.

Cara mempertahankan dampak positif dari penerapan Manajemen Mutu Terpadu di SD Budi Mulia Dua Sedayu adalah dengan melakukan pengendalian terhadap mutu sekolah. Hal ini dilakukan secara internal (Kepala Sekolah, guru, dan karyawan) dan secara eksternal (yayasan dan dinas pendidikan melalui akreditasi). Untuk mengurangi biaya sekolah yang dibebankan kepada orang tua, sekolah melakukan pengembangan wirausaha berupa pengolahan sampah organik, perkebunan buah dan sayur, serta budi daya perikanan.

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sekolah hendaknya dapat memberikan pelayanan yang maksimal ter-

hadap para pelanggan primer (siswa) maka hendaknya SD Budi Mulia Dua Sedayu memperhatikan semua sarana penunjang dalam proses pembelajaran seperti komputer, ruang kelas yang nyaman, dan tempat ibadah. Dalam usaha meningkatkan mutu *output* (lulusan) SD Budi Mulia Dua Sedayu, peran pendidik memiliki arti penting. Oleh karena itu hendaknya SD Budi Mulia Dua Sedayu lebih meningkatkan mutu sumber daya manusia dengan secara terus menerus memberikan tambahan pengetahuan seperti pelatihan sehingga mereka mampu memberikan layanan yang maksimal kepada peserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu *output* SD Budi Mulia Dua Sedayu.

Hendaknya seluruh *stakeholder* SD Budi Mulia Dua Sedayu menjadikan mutu sebagai slogan dalam seluruh aktivitasnya sehingga grafik mutu layanan, sumber daya manusia, lingkungan, proses pembelajaran, serta *output* sekolah terus menerus mengalami kenaikan. Prestasi yang diraih baik dari segi akademik maupun non-akademik hendaknya terus ditingkatkan sehingga SD Budi Mulia Dua Sedayu mampu menghasilkan *output* yang dapat bersaing dengan sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2005). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- _____. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24, Tahun 2007, tentang Standar Sarana dan Prasarana*.
- Sallis, E. (2005). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page Educational Series.
- _____. (2011). *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Terjemahan Ahmad Ali Riyadi & Fahrurrozi). London: Kogan Page Educational Series.